



## Survei Minat Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB Negeri Pati Tahun Ajaran 2020/2021

**Siti Fatimah<sup>1\*</sup> Cahyo Yuwono<sup>1</sup>**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### *Article History*

Received : November 2022  
Accepted : November 2023  
Published : November 2023

### *Keywords*

*Interests, Children with Special Needs, Mental retardation*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri Pati tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu minat anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara, angket/kuesioner dan analisis data menggunakan statistik deskriptif presentase. Penelitian ini ditunjukkan oleh tiga indikator yaitu ketertarikan sebesar 34,8% dalam kategori rendah, untuk tingkat perhatian anak berkebutuhan khusus tuna grahita dalam mengikuti pembelajaran penjas sebesar 60,9% dalam kategori sedang, dan untuk tingkat aktivitas anak seberar 67,4% dalam kategori sedang. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran penjas di SLB Negeri Pati tahun ajaran 2020/2021 sebesar 69,7% dalam kategori sedang. Maka disarankan adanya upaya untuk guru atau tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya, agar aktivitas belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan dengan begitu minat anak bertambah.

### **Abstract**

*This study aims to find out how big the interest of children with special needs for mental retardation in participating in physical education learning at SLB Negeri Pati for the academic year 2020/2021. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. The sampling technique used was total sampling. The variable in this study is a single variable, namely the interest of children with special needs for mental retardation in participating in physical education learning. Data collection using a questionnaire/questionnaire and data analysis using percentage descriptive statistics. The results of this study are shown by three indicators, namely interest of 34.8% in the low category, for the level of attention of children with special needs for mental retardation in participating in physical education learning by 60.9% in the medium category, and for the level of activity of children with 67.4% in medium category. Based on the results of the study, it can be concluded that the interest of children with special needs for mental retardation in participating in physical education learning at SLB Negeri Pati for the academic year 2020/2021 is 69.7% in the medium category. So it is recommended that there be efforts for teachers or educators in accordance with their fields, so that teaching and learning activities are in accordance with what is expected so that children's interest increases.*

### **How To Cite:**

Fatimah, S., & Yuwono, C. (2023). Survei Minat Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB Negeri Pati Tahun Ajaran 2020/2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 37-43.

## PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia sejak masyarakat primitive hingga masyarakat modern, upaya meningkatkan kesejahteraan manusia merupakan fokus perhatian. Masyarakat primitif memiliki budaya yaitu bagaimana cara mempertahankan hidupnya dihari itu. Para ahli memperkirakan bahwa masyarakat primitive yang tidak mampu mempertahankan diri dari tekanan lingkungan yang keras akan mati dan menderita Selama hidupnya karena statusnya yang rendah dalam masyarakat, misalnya karena memiliki cacat fisik atau mental. Agar tetap bertahan hidup dalam menghadapi kerasnya lingkungan, setiap warga masyarakat harus memiliki kekuatan, kelincahan, dan daya tahan (Abdul Rahim, Taryatman. 2018). Oleh karena itu seseorang yang tidak memiliki kemampuan jasmani dibuang dan dibunuh oleh warga lainnya atau penguasa setempat (Anindhito, Y. L. A. (2020).

Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak-anak normal dalam memperoleh pendidikan (Bandi Delphie, 2012). Salah satunya memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan jenjang dan kemampuannya karena setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang sama baik anak normal ataupun anak yang abnormal (anak berkebutuhan khusus). Dimana pendidikan anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan diolah (formal).

Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus biasanya diberikan oleh yayasan atau sekolah luar biasa (SLB). Sekolah ini memiliki program khusus pendidikan dalam merehabilitasi, melatih, dan mendidik anak berkebutuhan khusus (pendidikan adaptif). Dengan adanya pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka juga dapat hidup layaknya anak-anak normal lainnya (Fitria, R. 2012).

Menurut pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 memberikan batasan-batasan bahwa Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkatan kesulitan dalam

mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, ataupun memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa. Pelayanan pendidikan jenis ini untuk tidak jauh sama halnya dengan pendidikan anak normal pada umumnya. Namun tingkatan pendidikan khusus hanya terdapat pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperlihatkan dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang berminat terhadap aktivitas akan memperlihatkan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Suryadi, S. 2015). Taufan, J. (2018), berpendapat bahwa minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu terdapat unsur perasaan yang terkuat. Sedangkan menurut Holland yang dikutip oleh Trisnawati, W. (2021) mengatakan bahwa “ Minat adalah kecenderungan tinggi terhadap sesuatu”. Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Hambali, A. dkk, 2015). Sedangkan menurut KBB (2001:744) Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekatnya hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya (Haryono, H., 2015). Dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu secara sadar akan kegiatan yang disukainya tidak melalui kata-kata melainkan dengan perbuatan atau tindakan secara langsung.

Perhatian adalah peningkatan keaktifan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada didalam maupun yang diluar diri kita. Menurut Wallhead, T., & Mary, O. (2005) perhatian muncul karena didorong oleh rasa ingin tau. Sedangkan menurut Wijayanti, K. E., dkk (2017)perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jadi apabila kesadaran yang terlibat semakin banyak dalam suatu aktivitas maka makin tinggi pula pemusatan perhatiannya dan mampu mengontrol kestabilan emosionalnya sehingga akan lebih mudah dalam melakukan aktivitasnya.

Menurut Meck anak cacat adalah anak yang penampilan gerakannya menyimpang dari gerakan normal secara keseluruhannya. Sedangkan anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan mental, fisik, emosi, atau tingkah laku yang membutuhkan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal semua potensi yang dimilikinya. (Perempuan, K. P. 2013). Dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan ciri karakteristik yang berbeda pada umumnya dimana menunjukkan perbedaan baik secara fisik, mental atau psikologis, emosi, dan potensinya dibutuhkan pendidikan dan pegajaran yang khusus (Riadin, A.,2017).

Anak disabilitas memiliki banyak jenisnya dimana salah satunya anak penyandang disabilitas intelegensi atau yang sering disebut tunagrahita. Menurut Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019) anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikansi memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal dengan skor IQ kurang dari 70. Tunagrahita ditandai dengan adanya keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Aktivitas gerak dalam jasmani pendidikan jasmani yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus merupakan suatu alat untuk membantu mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya (Siti Nurhasanah & A. Sobandi 2016). Gerak yang dilakukan saat olahraga sangat penting dalam perkembangan mereka. Keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam melakukan gerak tentunya didukung oleh guru pendidikan jasmani yang ikut berperan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang telah diadaptasikan atau disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi yang ada (Sulianti, A.,2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara SLB Negeri Pati dalam pelaksanaan pembelajaran penjas guru yang bersangkutan bukan guru yang menguasai penjas melainkan guru kelas yang merangkap sebagai guru penjas, sehingga materi pembelajaran yang diberikan masih sama dengan anak normal pada umumnya. Dengan kurangnya modifikasi pembelajaran penjas dan minat akan materi pembelajaran pada anak berbeda-beda sebagian besar siswa melakukan aktivitas lain dalam proses pembelajaran dan ada beberapa

sarana prasarananya kurang begitu mendukung sehingga proses pembelajaran berjalan kurang maksimal.

Melihat fenomena dilapangan, berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Negeri Pati dapat dilihat sebagian siswa-siswi kurang antusias dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dan masih disayangkan dalam proses pembelajaran penjas ini mereka belum mempunyai tenaga pendidik yang berasal dari bidang olahraga, sehingga minat siswa akan pembelajaran pendidikan jasmani menurun karena kurang adanya variasi pembelajaran.

Dari latar belakang masalah diatas maka hal ini menyebabkan perlu adanya penelitian dengan judul "Survei Minat Anak Berkhusus Tunagrahita dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB Negeri Pati Tahun Ajaran 2020/2021".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dimana analisis data menggunakan statistik deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan sebagai pendukung Suharmini. (2007). Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya (Sugiyono 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui dan mendiskripsikan seberapa besar minat siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri Pati.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SLB Negeri Pati. Waktu penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2021. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data Penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi karena jumlah sampel kurang dari 100. Variabel dalam penelitian ini adalah minat anak berkebutuhan khusus

tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri pati untuk mengetahui seberapa besar minat anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran penjas. Penelitian ini terdapat satu variabel dimana dalam variabel dengan tiga indikator penilaian yaitu 1). Rasa Tertarik 2). Perhatian 3). Aktivitas (Slameto, 2010:180).

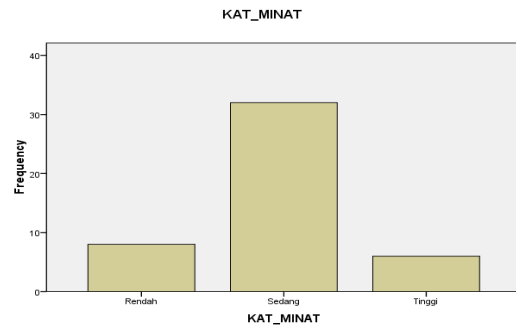
Tabel 1 Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani

		Minat			
	Freque	Percent	Valid	Cumulative	
	ncy		Percent	Percent	
Rendah	8	17.4	17.4	17.4	
Valid Sedang	32	69.6	69.6	87.0	
Tinggi	6	13.0	13.0	100.0	
Total	46	100.0	100.0		

Sumber:Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, bahwa minat siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran penjas di SLB N Pati diperoleh hasil minat siswa rata-rata dalam kategori sedang siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran penjas dan jumlah paling sedikit di miliki oleh katerogi tinggi untuk siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran penjas.

Dimana dapat dilihat pada tabel 1 bahwa kategori tinggi sebesar 13% dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran penjas, kategori sedang sebesar 69,6% dengan jumlah frekuensi sebanyak 32 siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran penjas dan kategori rendah sebesar 17,4% dengan jumlah frekuensi sebanyak 8 siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran penjas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram berikut.



Sumber:Data penelitian dioalah 2021

Gambar 1 Histogram Minat Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Tabel 2 Minat Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

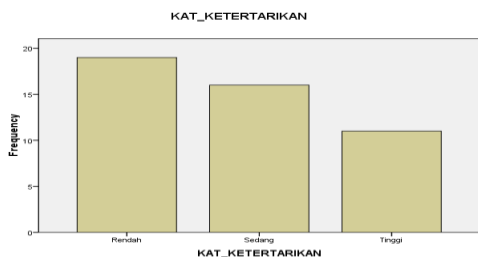
**1. Ketertarikan/Rasa Tertarik**

		Ketertarikan/Rasa Tertarik			
	Frequen	Valid	Cumulative		
	cy	Percent	Percent		
ValidRenda	19	41.3	41.3		
h			41.3		
Sedang	16	34.8	34.8		
Tinggi	11	23.9	23.9		
Total	46	100.0	100.0		

Sumber:Data penelitian diolah 2021

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, rata-rata ketertarikan/rasa tertarik anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran penjas di SLB Negeri Pati yang rendah berdasarkan jumlah frekuensi. Berdasarkan frekuensi jumlah paling sedikit ditempati oleh kategori tinggi dalam ketertarikan siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran penjas.

Dimana dapat dilihat pada tabel 2 kategori rendah sebesar 41,3% atau sebanyak 19 responden. Kategori sedang sebesar 34,8% atau sebanyak 16 responden. Kategori tinggi sebesar 23,9% atau sebanyak 11 responden Dapat disimpulkan bahwa tidak ada anak yang sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran penjas. Sedangkan siswa yang sangat tertarik mengikuti pembelajaran sebesar 23,9% atau hanya 11 responden. Untuk siswa yang cukup tertarik sebesar 34,8% atau sebanyak 16 responden. Lebih mudahnya dapat dilihat melalui grafik histogram beriku:



Sumber: Data penelitian diolah 2021

Gambar 2 Histogram Ketertarikan/Rasa Tertarik Anak Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

## 2. Perhatian

Perhatian termasuk salah satu indikator minat siswa dan perhatian dapat digunakan untuk mengukur minat siswa. Dimana untuk mengetahui seberapa besar perhatian anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran penjas di SLB Negeri Pati dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

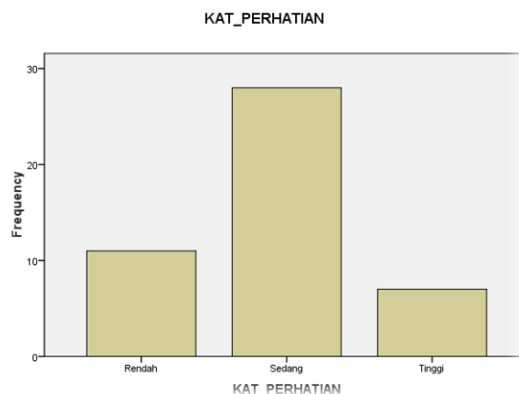
Tabel 3 Perhatian Anak Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Perhatian				
	Frekuensi	Valid Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	11	23.9	23.9	23.9
Sedang	28	60.9	60.9	84.8
Tinggi	7	15.2	15.2	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat perhatian anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran penjas di SLB Negeri Pati sebesar 15,2% (7 responden) yang memperhatikan, 60,9% (28 responden) agak memperhatikan dan sebesar 23,9% (11 responden) tidak memperhatikan.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Pati yaitu sebesar 60,9% (28 responden) dengan kategori sedang atau rata-rata. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini.



Sumber: Data penelitian diolah 2021

Gambar 3 Histogram Perhatian Anak Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

## 3. Aktivitas

Aktivitas juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur minat dalam penelitian ini. Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran penjas di SLB Negeri Patiyaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan, dengan begitu dapat diketahui tingkat rata-rata aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Aktivitas Anak Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

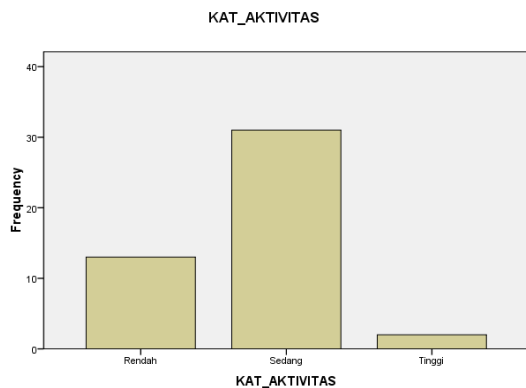
Aktivitas				
	Frekuensi	Valid Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	13	28.3	28.3	28.3
Sedang	31	67.4	67.4	95.7
Tinggi	2	4.3	4.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah 2021

Berdasarkan dari tabel diatas sebesar 28,3% atau sebanyak 13 responden dengan kategori aktivitas rendah, 67,4% atau sebanyak 31 responden dengan kategori aktivitas sedang, dan sebesar 4,3% atau sebanyak 2 responden dengan kategori aktivitas tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran penjas di SLB Negeri Pati dalam kategori sedang atau rata-rata. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada grafik histogram berikut:



Sumber: Data penelitian diolah 2021

Gambar 4 Histogram Aktivitas Anak Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri Pati dalam kategori sedang yaitu sebesar 69,6% dengan frekuensi siswa sebanyak 32 anak dari total keseluruhan. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui tiga indikator yang digunakan untuk mengukur minat anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran penjas, yaitu ketertarikan atau rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas. Dimana untuk indikator minat anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri Pati menunjukkan tingkat ketertarikan dalam kategori rendah yaitu sebesar 41,3%, untuk tingkat perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebesar 60,9% dalam kategori sedang, dan untuk tingkat aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran sebesar 67,4% dalam kategori sedang. Adapun hambatan dalam proses pembelajaran berlangsung adalah tenaga pendidik khususnya guru pendidikan jasmani bukan merupakan lulusan sarjana olahraga melainkan guru kelas yang merangkap sebagai guru penjas serta ada beberapa anak siswa terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga waktu pembelajaran berkurang.

## REFERENSI

- Abdul Rahim, Taryatman (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta. *Jurnal*, 4(2), 364-368
- Anindhito, Y. L. A. (2020). Pengembangan Model Permainan Olahraga Freeball pada Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tunagrahita di SLB Se-Kabupaten Kendal. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(1), 68-75.
- Bandi Delphie. 2012. Pembelajaran Anak Tunagrahita. PT. Rafika Aditama. Bandung. Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Fitria, R. (2012). Proses pembelajaran dalam setting inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 90-101.
- Hambali, A., Meiza, A., & Fahmi, I. (2015). Faktor-faktor yang berperan dalam kebersyukuran (gratitude) pada orangtua anak berkebutuhan khusus perspektif psikologi Islam. *Psymphatic: jurnal ilmiah psikologi*, 2(1), 94-101.
- Haryono, H., Syaifudin, A., & Widiastuti, S. (2015). Evaluasi pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(2).
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Perempuan, K. P. (2013). Panduan penanganan anak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat). *Kementrian Perlindungan Anak dan Perempuan: Jakarta*.
- Riadin, A., Misyanto, M., & Usop, D. S. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 17(1), 22-27.
- Siti Nurhasanah, A. Sobandi (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Belajar. *Jurnal*, 1(1), 130-131
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 117.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Al-Fabeta, Bandung, 2012, hlm. 207.
- Suharmuni. (2007). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Depdiknas*.
- Sulianti, A., Safitri, R.M., & Gunawan, Y. (2019). *Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa*. 30(2), 100-106.
- Suryadi, S. (2015). *Prospek Sistem E-Learning Dalam Pemanfaatan Teknologi Transformasi Telekomunikasi Untuk Kegiatan Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia*. *Informatika : Jurnal Ilmiah Labuhan Batu*, 3(1).

- Taufan, J. (2018). *Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak dengan hambatan fisik dan motorik*. 2(2003), 19–24.
- Trisnawati, W. (2021). *Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19*. 5(1), 823–831.
- Wallhead, T., & Mary, O. (2005). *Physical Education and Sport Pedagogy Sport Education: physical education for the new millennium ?October 2014*.
- Wijayanti, D. G. S., Yuwono, C., & Pujianto, A. (2012). *Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa-Siswi Tunagrahita SMP Luar Biasa Negeri Salatiga*. *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*. 1(2).
- Wijayanti, K. E., Akin, Y., Nurjatnika, O., & Indonesia, U. P. (2017). *Implementasi pendidikan luar sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. 2(april), 48–58.